

GURU PROFESIONAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST

Hayatul khairi¹, Amirul Akbar Marfit², Dela Desra Murni³, Yelfi Dewi⁴

^{1,2,3,4} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat e-mail : hayatulkhairi172413@gmail.com¹, amirulakbarmarfit@gmail.com²,
deladesra1308@gmail.com³, yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher professionalism from the perspective of the Qur'an and Hadith. In the context of Islamic education, teacher professionalism is defined as the abilities and attitudes that must be possessed by educators to educate students effectively. The Qur'an emphasizes the importance of characteristics such as patience, gentleness, justice, and mastery of teaching materials. Meanwhile, the Hadith of the Prophet Muhammad SAW emphasizes sincere intentions, caring attitudes towards students, and the ability to communicate effectively. This study uses a literature study approach by reviewing various sources of the Qur'an and Hadith as well as Islamic education literature. The results of the study of teacher professionalism according to the perspective of the Qur'an are not only limited to mastery of teaching materials, but also include moral and ethical aspects. By understanding the values contained in the Qur'an, it is hoped that educators can improve the quality of education and produce a generation that is not only academically intelligent but also has good morals. Teacher professionalism according to the Hadith includes various aspects, from the right intentions to fair and caring attitudes towards students. By understanding these values, it is hoped that educators can improve the quality of their teaching and contribute to the achievement of better educational goals.

Keywords: professionalism, Teachers, Al-Qur'an, Hadith

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme guru diartikan sebagai kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh pendidik untuk mendidik siswa secara efektif. Al-Qur'an menekankan pentingnya karakteristik seperti kesabaran, kelembutan, keadilan, dan penguasaan materi ajar. Sementara itu, Hadist Rasulullah SAW menekankan niat yang tulus, sikap peduli terhadap siswa, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber Al-Qur'an dan Hadist serta literatur pendidikan Islam. Hasil penelitian profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an bukan hanya sebatas penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Profesionalisme guru menurut Al-Hadist mencakup berbagai aspek, mulai dari niat yang benar hingga sikap adil dan peduli terhadap siswa. Dengan memahami nilai-nilai ini, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: profesionalisme, Guru, Al-Qur'an, Hadist

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah krusial. Di Indonesia, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Dalam perspektif Islam, konsep guru profesional tidak hanya mengacu pada kemampuan akademis dan keterampilan mengajar, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Guru merupakan seorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan, sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik generasi bangsa, guru dituntut untuk memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesinya. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan. (Surya, 2023, p. 2)

Realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan baik sekolah yang ada di kampung maupun di kota

besar, terjadi ketimpangan dalam hal penerapan dan fungsi profesional seorang guru. Dan dapat dilihat bahwa begitu banyak guru-guru yang mengajar dengan bidang yang berbeda dalam hal ini melanggar undangundang yang berkaitan langsung dengan guru profesional. Contoh yang terliha seperti guru lulusan manajemern pendidikan islam mengajar olahraga karena bisa jadi mereka mempunyai softskill yang handal dalam bidang itu, tapi secara tidak langsung ini sudah keluar dari orientasi atau fungsional dari guru profesional.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. (Nurdin, 2004, p. 156)

Dalam perspektif Al-Qur'an, profesionalisme guru mencakup beberapa karakteristik penting seperti kesabaran, kelemahlembutan, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan sikap kooperatif. Seorang guru harus mampu memahami psikologi peserta didik dan mencontoh akhlak Rasulullah SAW dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa tugas seorang

guru bukan hanya sekedar transfer ilmu tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berkualitas.

Hadist sebagai sumber kedua dalam pendidikan. Islam juga memberikan penekanan pada pentingnya karakter dan kompetensi seorang guru. Nabi Muhammad SAW bersabda,

Artinya Apa yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa ucapan, perbuatan persetujuan dan sifat” (Tasbih, 2011)

adist mengajarkan bahwa seorang pendidik harus memiliki karakter yang baik dan dapat dijadikan teladan oleh murid-muridnya. Dalam konteks ini, guru diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang menggunakan berbagai sumber seperti buku dan literatur sebagai sumber data penelitian yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis. Menurut Zed (2014) studi literatur merupakan berbagai rangkaian

kegiatan yang meliputi metode pengumpulan data literatur, membaca, mencatat, lalu mengolah bahan penelitian tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode studi literatur:

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data dokumen, baik dari al Quran, al Hadist, buku teks, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber dokumen lain yang relevan. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis kritis sehingga dapat disajikan secara deskriptif guna mendapatkan rumusan kesimpulan yang tepat dan akurat. Dalam hal pendekatan studi literatur ini, peneliti mencari data literatur atau pustaka berupa profesionalisme guru menurut perspektif al Quran dan al hadist. (Kartiningrum, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Profesionalisme guru menurut al Quran

Penelitian ini mengkaji profesionalisme guru dari perspektif Al-Qur'an melalui studi literatur. Berikut adalah temuan utama yang dihasilkan dari penelitian ini.

a) Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menekankan pentingnya **ilmu** sebagai dasar

utama dalam pendidikan. Dalam Surah Al-Mujadila (58:11), Allah berfirman:

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memberikan petunjuk tentang etika dan tugas seorang pendidik. Hal ini di jelas dalam Surah Al-Mujadila ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki ilmu yang tinggi dan terus mengembangkan pengetahuannya agar dapat mendidik dengan baik. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan

mengajar, tetapi juga dari komitmen untuk terus belajar.

a) Karakteristik Guru yang Idealis

Guru profesional dalam Islam diharapkan memiliki karakteristik tertentu yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an. Beberapa karakteristik tersebut antara lain:

1) Kesabaran dan Kelembutan

Penjelasan profesionalisme yang terdapat dalam al Quran surat Ali Imran:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.*

Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Tingkah laku nabi Muhammad merupakan salah satu bentuk manifestasi ayat tersebut yang dapat dijadikan sebagai bangunan pola bagi para pendidik dalam upaya memenuhi tingkat keprofesionalannya. Para guru hendaklah bertindak lemah lembut yang menjadi salah satu upaya sentuhan psikologis yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk mengembangkan serta mengoptimalkan potensi dirinya sendiri. (Wasehudin, 2018)

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru diharapkan bersikap sabar dan lemah lembut. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif

Guru yang profesional harus mampu bersikap sabar dalam mendidik siswa, terutama dalam menghadapi perilaku yang sulit.

2) Amanah dan Adil

Al-Qur'an mengajarkan tentang keadilan, sebagaimana tercantum dalam Surah An-Nisa (4:58).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Amanat seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain: mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apa pun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya dan termasuk juga di dalamnya ialah: a. Sifat adil penguasa terhadap rakyat dalam bidang apa pun dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lain di dalam pelaksanaan hukum, sekalipun terhadap keluarga dan anak sendiri,

Guru harus adil dalam perlakuan terhadap semua siswa, tanpa memandang latar

belakang atau kemampuan mereka.

3) Keteladanan

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan utama dalam pendidikan. Guru yang profesional harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa, mengikuti prinsip-prinsip ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penguasaan Materi

Guru dituntut untuk menguasai ilmu di bidangnya dan terus memperbarui pengetahuan agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan ajaran untuk mencari ilmu yang terdapat dalam al-Baqarah 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak*

atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi mereka) menjawab, "Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik." Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui.

c) Tanggung Jawab Sosial Guru

Guru tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap siswa, tetapi juga terhadap masyarakat. Dalam Surah Al-Baqarah (2:44),

اتَّامِرُونَ النَّاسَ بِالْبَيِّنَاتِ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya *Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?*

Allah memerintahkan umat Muslim untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain. Profesionalisme guru mencakup upaya untuk:

- 1) Memberikan kontribusi positif pada masyarakat melalui pendidikan.

- 2) Membentuk karakter siswa menjadi individu yang bermanfaat dan bertanggung jawab.
- d) Kompetensi
- 1) Kompetensi Ilmiah Merupakan kemampuan seorang pendidik dalam hal penalaran, pemahaman dan keilmuan, artinya guru harus punya kemampuan untuk memahami pengetahuan tentang pendidikan sampai dengan metode pengajarannya.
 - 2) Kompetensi Khuluqiyah Merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek penghayatan guru terhadap materi yang diajarkan. Kompetensi ini bersifat abstrak karena berkaitan dengan hati. Kompetensi ini paling banyak dijelaskan dalam Al-Quran, yang meliputi seluruh sikap, minat dan penghayatan seseorang terhadap ilmu.
 - 3) Kompetensi Jismiyah Kompetensi ini berkaitan dengan fisik seorang guru yang menuntut harus sehat jasmaninya. Artinya guru itu berbadan sehat dan kuat, memiliki ketrampilan dan kecakapan jasmaniah sehingga secara fisik ia mampu melakukan tugas secara normal.
- profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an bukan hanya sebatas penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.
- ## 2. Profesionalisme guru menurut al Hadist
- a) Niat yang Benar
- Salah satu aspek penting dari profesionalisme yang ditekankan dalam hadist adalah niat. Seorang guru harus memiliki niat yang tulus dalam mengajar, yaitu untuk mendidik siswa demi kebaikan mereka dan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Hadist menyatakan bahwa "
- Setiap amal tergantung pada niatnya*" (HR. Bukhari dan Muslim),
- Ini menunjukkan bahwa niat yang baik adalah fondasi dari

setiap tindakan, termasuk dalam pendidikan.

b) Empati dan Kepedulian

Hadist juga menekankan pentingnya sikap peduli terhadap siswa. Seorang guru harus mampu memahami kebutuhan dan kondisi siswa, serta memberikan perhatian yang sesuai. Rasulullah SAW bersabda, "

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya" (HR. Ahmad),

yang menunjukkan bahwa seorang guru harus berusaha untuk menjadi bermanfaat bagi siswanya.

c) Keadilan

Dalam konteks pendidikan, keadilan merupakan prinsip yang sangat penting. Seorang guru harus bersikap adil dalam memberikan perlakuan kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Hadist menyatakan bahwa

"Keadilan adalah separuh dari keimanan" (HR. Ahmad),

menegaskan bahwa keadilan adalah bagian integral dari profesionalisme.

d) Kompetensi Akademis

Seorang guru harus memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang diajarkan. Hadist mengajarkan bahwa

"Ilmu adalah cahaya" (HR. Ibn Majah),

menunjukkan bahwa seorang guru harus terus belajar dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mengajarkan dengan baik.

e) Demokratisasi dalam Pembelajaran

Profesionalisme juga mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan. Rasulullah SAW seringkali melibatkan para sahabatnya dalam diskusi dan pengambilan keputusan, mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan.

bahwa profesionalisme guru menurut Al-Hadist mencakup berbagai aspek, mulai dari niat yang benar hingga sikap adil dan peduli terhadap siswa. Dengan memahami nilai-nilai ini, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

D. Kesimpulan

profesionalisme guru menurut perspektif Al-Qur'an bukan hanya sebatas penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

profesionalisme guru menurut Al-Hadist mencakup berbagai aspek, mulai dari niat yang benar hingga sikap adil dan peduli terhadap siswa. Dengan memahami nilai-nilai ini, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aas, A. (2021). Keutamaan Orang Berilmu (Analisis QS . Al- ' Ankabut: 41-43). Journal Islamic Pedagogia, 1(1),
 As-Sa'di, S. A. bin N. (2012). Tafsir as-Sa'di (3rd ed.). Pustaka Darul Haq.
 Azizah, K., & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru dalam

Islam : Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. 6(1)

<https://quran.nu.or.id>

Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Panduan Penyusunan Studi Literatur

Manna Al- Qaththan. (2004). Pengantar Studi Ilmu Hadits Edisi Terjemah. Pustaka Al-Kautsar.
 Murkilim, Rivauzi, A., & Kosim, M. (2013). Konsepsi dan Pemikiran Pendidikan Islam (1st ed.). Jaya Sutra.

Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), h.156.

Muhammad Surya, Percikan Perjuangan Guru (Cet.I; Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. (2005).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Wasehudin. (2018). Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional. Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, 5(1), 111–122